

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu elemen yang memberikan bimbingan kepada setiap orang dan nantinya juga memberikan perubahan bagi orang yang mendapatkannya. Pendidikan merupakan interaksi yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik agar bisa mencapai tujuan pendidikan dalam lingkungan tertentu.¹ Secara singkat disebutkan juga bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dengan ciri-ciri sebagai berikut:²

1. Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Kepribadian yang mantap dan mandiri
6. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Tujuan dari pendidikan sendiri juga merupakan perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan yang diberikan antara lain pada perubahan tingkah laku individu, kepribadian, kehidupan maupun dalam kehidupan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Prosesi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

² Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 10

masyarakat dan alam sekitarnya.³ Maka bisa diambil pemahaman bahwa dengan adanya tujuan pendidikan ini nantinya dapat memberikan pengaruh yang baik bagi setiap manusia dan juga nantinya bisa memiliki daya spiritualitas yang baik serta menjadi manusia yang berkepribadian yang baik juga

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya minat, dan kurangnya semangat dari peserta didik ketika melaksanakan kebijakan kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.⁴ Melihat dari permasalahan yang ada, sehingga bisa diambil pemahaman bahwa peserta didik yang masih belum memiliki rasa antusias dalam melaksanakan kegiatan yang ada sehingga menjadikan dirinya kurang bersemangat dalam melaksanakannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Sebaiknya menurut penulis sebaiknya diberikan bimbingan yang intensif dan diberikan masukan-masukan berkaitan dengan pentingnya kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh lembaga.

Pendidikan dalam islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat mendapatkan dan memperoleh ilmu, dan dengan ilmu setiap orang dapat mengenal tuhan nya. Pendidikan islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran agama islam, sehingga perkembangan jasmani tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketaqwaan

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 9.

⁴ Nur Maulany Din El Fath, *Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*, (Makaar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 13

dalam arti luas.⁵ Dengan demikian bisa dimengerti bahwa dari pendidikan islam ini bisa memberikan bimbingan dalam mematangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap ajaran agama islam.

Pada dasarnya, ruang lingkup awal dari peserta didik itu berada di lingkungan keluarga. Karena pada kenyataannya semua anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan tugas dari orang tua adalah memberikan motivasi, pendidikan, dan pondasi bagi perkembangan tingkah laku anaknya, sehingga nantinya anak tersebut bisa memiliki kecakapan, berpotensi, dan berkepribadian yang mencerminkan akhlak mulia, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan.⁶ Jika sejak awal mula mulai dididik dan diberikan bimbingan, maka akan sangat membantu dalam proses pembentukan perilaku yang mencerminkan spiritual. dalam hal ini, dipahami bahwa pasti dengan melalui inilah yang nantinya bisa memberikan pengaruh baik kepada peserta didik dan nantinya akan diteruskan oleh guru selama belajar di lingkungan sekolah.

Karena guru merupakan orang tua yang selanjutnya yang ada di lingkungan sekolah, Maka dari itu, guru sendiri memiliki tugas yang sangat mulia dan sangatlah berat, karena guru sendiri harus memiliki kemampuan dalam membimbing dan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan dari pendidikan dan juga bisa membentuk

⁵ Kutbudin aibak, "Dinamika Pendidikan Islam (Studi Krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam Dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi)", dalam *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, oktober 2003, hlm. 120

⁶ Asrul Busra, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak", *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, IAIN Ternate, (2019), Vol. 12, No. 2, hlm. 125.

generasi yang memiliki moral-dan spiritual.⁷ berdasarkan paparan teori tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting terhadap peserta didik, karena disisi lain sebagai pentransfer ilmu tetapi juga sebagai orang tua murid yang kedua ketika murid berada di kelas. Oleh sebab itu tanggung jawab guru harusnya bisa mengayomi peserta didik seperti halnya orang tua mengayomi anaknya di dalam rumah dan bisa menerapkannya di dalam lingkungan sekolah.

Melihat perkembangan kebudayaan sudah serba modern ini telah memberikan pengaruh yang sangat hebat bagi kehidupan manusia, pengaruh yang dihasilkan dari perkembangan kebudayaan modern terhadap peradaban dunia telah mengantarkan setiap manusia pada hakikat pencapaian ilmu yang didapatkan.⁸ Selain itu juga, disisi lain perkembangan modern ini juga menyelewangkan pribadi manusia, moral spiritual, kekejaman intelektual, keyakinan dalam beragama, dan hilangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan ibadah keagamaan.⁹ Bisa dimengerti bahwa perkembangan budaya yang semakin modern ini memang sudah memberikan pengaruh terhadap peradaban manusia untuk mencapai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga terdapat sisi lain bahwa pengaruh dari perkembangan budaya ini juga mmeberikan efek samping pada diri setiap manusia baik itu dari pribadi

⁷ Izzan Ahmad, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 43-45.

⁸ Hamdan Husein Batubara Dan Dessy Noor Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin", *JPSD*, Universitas Islam Klaimantan MAB Banjarmasin, Vol. 4, No. 1, (2018), hlm. 16.

⁹ *Ibid*, hlm. 16.

manusia itu, segi moral spiritual, keyakinan, dan sampai dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah dalam keagamaan.

Berhubungan dengan adanya perkembangan kebudayaan yang moderen saat ini sebaiknya semua orang memiliki rasa tanggung jawab dan amanah dalam setiap perkaranya, terutama sebagai seorang pendidikan dalam melaksanakan kebijakan sekolah dalam membimbing peserta didiknya menjadi lebih baik lagi. Maka, bisa diketahui bahwa manusia diberi tanggung jawab seperti dijelaskan oleh al-Maraghi yang dikutip oleh Muhaimin, dalam menafsirkan ayat al-Qur'an surah an-Nisa', sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ

نِعَمًا يَعْظُمُكُمْ بِهِ, إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”(Q.S. An-Nisa' ayat 58).¹⁰

Dari Al Qur'an surat An-nisa' ayat 58 memberikan pemahaman bahwa sikap amanah merupakan bekal awal yang harus dimiliki setiap manusia dalam bersosial di masyarakat, Karena sikap amanah itu memiliki arti menyampaikan atau menyalurkan kepercayaan orang lain kepada orang yang bersangkutan,¹¹ Maka dari itu bisa diambil pemahaman oleh peneliti bahwa sangat diperlukan sekali sikap amanah ini ketika dalam proses pemberian

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surakarta: Media Insani Publising, 2007), hlm. 87.

¹¹ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkn Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20

pendidikan, karena dengan sikap tanggung jawab dalam menyampaikan amanah itu salah satu bekal awal yang penting dan sebaiknya dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan bertanggung jawab dalam menyampaikan amanah itu secara tidak langsung setiap orang sudah mengamalkan dalil Al Qur'an yang menjelaskan bahwa setiap makhluk Allah disuruh untuk menyampaikan amanah di dalam kehidupan.

Pemahaman tentang spiritualitas yang diartikan semangat, religius, keimanan, kesalehan yang menyangkut nilai-nilai transendental yang bersifat metafisik memberi arah dan pondasi pada tumbuh kembang kecerdasan lainnya.¹² Dengan demikian juga bahwa Spiritualitas sangat lah penting sekali bagi pemberian arah dan pondasi bagi setiap individu, karena dengan melalui spiritualitas bisa memberikan semangat dalam keimanan dan kemampuan religius.

Spiritualitas merupakan suatu kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) memiliki pemikiran tauhid atau pemahaman tentang tuhan.¹³ Memberikan pemahaman bahwa terdapatnya artian yang sama antara spiritualitas dengan Keagamaan, sama dalam hal yang menuntun manusia agar memiliki daya fikir yang baik dan memiliki pemahama tentang tuhan.

¹² Muh. Luqman Arifin dan Sutriyono, "Upaya Penumbuhan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto", *Edudeena*, Universitas Peradaban, Bumiayu, Vol. 3, No. 1, (2019), hlm. 37-38,

¹³ *Ibid*,

Keagamaan sendiri merupakan suatu kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik di atas dunia dan agama sendiri merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi dan diikuti oleh setiap anggotanya, Karena sesungguhnya spiritualitas dan agama merupakan dua hal yang mendasar dalam kehidupan yang sebaiknya dan seharusnya diperhatikan.¹⁴ Berdasarkan pemaparan teori yang ada memberikan pemahaman bahwa keagamaan sendiri berkaitan dengan serangkaian pelaksanaan praktek kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan yang diyakini dan menjadi suatu panutan bagi setiap pengikutnya.

Bisa diambil pemahaman bahwa kegiatan keagamaan bisa Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya beribadah, hakikat seorang manusia sebagai seorang hamba yang beriman kepada Allah Swt, dan kesadaran dalam mencerminkan sikap perilaku yang baik atau akhlak mulia disertai aktifitas dalam bermasyarakat.¹⁵ Berdasarkan penjelasan dari teori tersebut memberikan pemahaman bahwa dengan melalui kegiatan keagamaan bisa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ibadah dan hakikat dirinya sebagai seorang hamba, sehingga dengan ini sangatlah penting sekali diberikan guna untuk mencerminkan sikap dan perilaku yang pantas diterapkan di lingkungan masyarakat.

¹⁴ Iswati dan Noormawati, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja", *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2019), hlm. 50

¹⁵ M. Arif Hanafi dkk, "Optimalisasi Kegiatan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di SMPN 3 Waru Sidoarjo", *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2021), hlm. 39

Salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada peserta didiknya adalah Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Lembaga pendidikan tersebut memiliki kebijakan-kebijakan melalui program kegiatan yang ditujukan guna untuk membimbing dan program kegiatan yang diberikan diantaranya terdiri dari Program studi pembelajaran pendidikan agama islam yang diantaranya dari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, akidah akhlak, fiqih, al qur'an hadits, bahasa arab, qira'atul qutub, dan aswaja. Selain itu juga terdapat materi studi pembelajaran umum, seperti dari Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Fisika, Prakarnya, penjas, dan masih banyak lagi.

Kegiatan yang selalu dilakukan di MA Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung ini adalah program pembacaan Al Qur'an secara bersama yang diadakan pada perkelas masing-masing. Hal tersebut sangatlah baik bagi diri peserta didik, agar nantinya bisa terbiasa dan juga diharapkan mampu menghafal beberapa surah dalam Al qur'an. Selain tadarus bersama, di MA Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung juga diadakan kegiatan Kultum yang dilaksanakan di Mushola Pondok Pesantren Panggung setelah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, serta kegiatan bakti sosial yang berhubungan dengan masyarakat baik bertujuan untuk membantu yang kesusahan maupun pelaksanaan kerja bakti dengan masyarakat.¹⁶

¹⁶Hasil pengamatan pribadi tanggal 21 Maret 2020

Selain itu, pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan di MA Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ini juga didukung dengan lokasi Madrasah yang berada di lingkungan pesantren. Dari situ menambah lebih kuat dalam memperkuat spiritual peserta didik dengan memasukkan kegiatan-kegiatan dan kebiasaan keagamaan yang ada di pesantren. Madrasah melibatkan semua peserta didiknya dalam setiap kegiatan yang bisa meningkatkan semangat dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah.

Dari data di atas, secara umum sudah mumpuni dan baik dalam memberikan kebijakan. Realitanya setelah penulis melihat langsung kegiatan yang dilakukan di sana bahwa lembaga ini masih hanya memberikan fasilitas kegiatan saja, tapi masih lemah dalam memperhatikan daya kesadaran peserta didik dalam menjalankannya. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan lalu memilih untuk nongkrong di kantin atau memilih beristirahat di asrama pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara bahwa masih ada peserta didik yang tidak mau melaksanakan kegiatan yang sudah ada, hal tersebut dikarenakan adanya latar belakang dari setiap individu peserta didik dan dengan disebabkan kurangnya minat dan semangat pada diri pribadi mereka. Latar belakang siswa yang berasal dari beberapa sekolah yang tidak dibawah naungan kemenag dan juga dari pergaulan peserta didik dalam setiap aktifitasnya. Hal ini dapat ditemukan dalam hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis.

Hasil wawancara dari salah satu guru dan memberikan penjelasan bahwa terdapat suatu beberapa perkara yang menjadi penghambat dalam

pelaksanaan kegiatan yang diberikan kepada setiap peserta didik. Penghambatnya itu disebabkan adanya rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kegiatan-kegiatan yang ada, seperti seperti sholat zduhur berjama'ah. Selain dari kurangnya minat kesadaran siswa, peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat perkara yang majadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang ada, diantaranya yaitu kurangnya pengawasan dari guru. Sebenarnya dari rangkaian perencanaan awal sudah dibentuk jadwal pengawasan dalam semua kegiatan terutama kegiatan keagamaan, serta dijadwalkan pengawasan pada setiap kegiatan seperti pada pelaksanaan sholat dhuha, sholat zdhuhur, dan lain sebagainya.¹⁷

Beberapa pernyataan yang sudah ada itu merupakan suatu bukti bahwa perlu adanya langkah dalam mengatasi itu semua. Langkah yaang bisa dilakukan pastinya dari beberapa strategi yang bisa memberikan pengaruh dan semangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan agar memiliki daya spiritualitas yang lebih baik lagi. Hal ini menarik untuk diteliti, karena strategi dan kebijakan yang diberikan oleh Madrasah Aliyah Al Ma'arif ini setidaknya sudah berusaha dalam menumbuhkan spiritualitas dengan melalui kegiatan-kegiatan yang ada dan memberikan dampak pada akhlak, etika, moral, dan perilaku sesuai dengan keagamaan yang dilakukan di lingkungan madrasah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka pemberian strategi dan kebijakan madrasah ini ditujukan kepada setiap peserta didik pada umumnya terutama pada peserta didik yang masih belum tumbuh

¹⁷ Wawancara dengan guru MA Al Ma'arif Pon Pes Panggung, bapak Ubaidillah M.Pd pada tanggal 8 Februari 2021.

kesadaran dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa melanjutkan dengan melaksanakannya disetiap harinya. Dari fenomena yang diketahui itu, pastinya terdapat berbagai cara dan strategi yang dilakukan oleh lembaga dalam meningkatkan spiritualitas peserta didiknya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul sebagai berikut berikut ***“Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan strategi madrasah dalam meningkatkan spiritualitas pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Pondok Pesantren Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat madrasah dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Pondok Pesantren Tulungagung?
3. Bagaimana hasil dari strategi dalam meningkatkan spiritualitas bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Pondok Pesantren Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan strategi madrasah dalam meningkatkan spiritualitas pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat madrasah dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari strategi dalam meningkatkan spiritualitas bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat membantu bagi semua pihak yang terkait, utama bagi pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa berguna untuk menumbuhkan keilmuan dan khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peningkatan spiritualitas pada perilaku peserta didik. Sekaligus penelitian ini diharapkan sebagai pemotivasi untuk memperkaya pengetahuan dan meningkatkan kualitas dari langkah dan strategi Madrasah dalam menumbuhkan dan meningkatkan spiritualitas pada peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan sebagai evaluasi dalam setiap kebijakan terhadap kompetensi profesionalitas guru dalam membentuk dan meningkatkan spiritualitas peserta didik melalui strategi-strategi yang dilakukan. Karena pada intinya kepala madrasah merupakan penentu dan pengatur kebijakan yang nantinya bisa memberikan kemajuan pada lembaga dan juga pada setiap guru dan staf lainnya. secara praktis juga nantinya dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi dan penyemangat dalam setiap penerapan kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan spiritualitas peserta didik.

b. Guru

Peneliti berharap penelitiannya bisa menjadi referensi dan juga sebagai pemotivasi bagi setiap guru yang lainnya agar nantinya bisa membantu sekolah dalam membentuk, menumbuhkan, meningkatkan, dan memperkokoh spiritualitas peserta didik. Jadi, setiap guru lainnya bisa melaksanakannya dengan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang ada guna untuk memperkokoh spiritualitas peserta didik.

c. Peserta didik

Bisa memberikan pengaruh terhadap peserta didik agar bisa merubah dan menumbuh kembangkan sikap, pola perilaku,

karakteristik, dan Akhlaq agar menjadi lebih baik dan bisa memiliki sikap spiritual dan sikap bersosial dengan baik.

d. Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti maka bisa memberikan pemahaman terhadap nantinya sebagai referensi peneliti selanjutnya mengenai strategi madrasah dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik.

e. Pembaca

Diharapkan bisa memberikan wawasan dan sebagai sumber bacaan yang nantinya juga bisa memberikan referensi dalam melaksanakan pada setiap pembelajaran.

f. Bagi IAIN Tulungagung

Dengan hasil dari pemikiran penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah koleksi kepastakaan yang ada di IAIN Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Judul penelitian dari penelitin ini adalah “Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka perlu ditekankan penegasan istilah yang terkandung:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Madrasah

Menurut Abdul Majid Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan.¹⁸ Pada awalnya istilah pengertian strategi berasal dari kata *strategos* dari bahasa Yunani berarti jenderal atau perwira negara. Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan. Dalam pembelajaran, strategi diasumsikan sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan diseluruhkannya diperlukan untuk mencapai tujuan¹⁹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁰

Maka, bisa dipahami bahwa strategi ini merupakan cara dalam memprogram dan merencanakan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan dari yang sudah direncanakan dan sehingga nantinya ketika dalam pemberian pembelajaran kepada peserta didik menjadi terstruktur dan inovatif.

¹⁸ Ivan Nur Aziz, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 10.

¹⁹ Mulyanto Widodo, *Invstogasi Kelompok, Prototipe Pembelajaran Menulis Akademik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.24

²⁰ Ali Asrun Lubis, "Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab", *Jurnal Darul'Ilmi*, Vol. 01, No. 02, (2013), hlm. 202.

b. Peningkatan Spirit Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Menurut Agustina dalam Muajiz berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) memiliki pemikiran tauhid atau pemahaman tentang tuhan.²¹ Dari pernyataan diatas memberikan pemahaman bahwa spiritualitas merupakan suatu kesadaran dalam memahami diri dan menyadari pentingnya ibadah kepada sang pencipta dan terhadap setiap perilaku di dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan sebagai dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.²² Keagamaan atau agama itu sendiri merupakan suatu kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik di atas dunia dan agama sendiri merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi dan diikuti oleh setiap anggotanya. Karena sesungguhnya spiritualitas dan agama merupakan dua hal yang mendasar dalam kehidupan yang sebaiknya diperhatikan.²³

Terdapat pendapat yang menegaskan bahwa makna dari spiritualitas dalam ajaran islam menjelaskan bahwa sama sekali tidak

²¹ Hasan, "Spiritualitas dalam perilaku organisasi", *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Vol. 7, No. 1, (2010), hlm. 85.

²² Sarjono soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 9.

²³ Iswati dan Noormawati, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja", *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2019), hlm. 50

netral dari agama, melainkan masih ada hubungannya dengan agama. Karena hakikat dari spiritual bersifat ilahiah dan menjadi puncak tertinggi dalam ajaran islam, yaitu ajaran spiritualitas islam (tasawuf).²⁴ Dengan demikian bisa diambil pemahaman bahwa antara spiritual dengan agaa memiliki suatu hubungan yang saling berkaitan. Jadi disetiap agama itu pasti diperlukanlah spiritualitas pada pribadi dari setiap manusia.

Bisa diambil pemahaman bahwa untuk spiritualitas itu merupakan suatu hal yang spirit dan semangat, semangat kaitanya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan nilai-nilai religius. Religius pada hakikatnya merupakan suatu langkah menjalankan berbagai ajaran agama secara menyeluruh, sehingga timbulah sikap Spiritualitas. Karena dengan spiritualitas merupakan bisa menempatkan diri dari setiap individu untuk bisa bersikap dengan baik dan mencerminkan makna ibadah.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini menfokuskan pada bagaimana bentuk strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah atau madrasah dalam rangka membentuk, menciptakan, dan mencapai tujuan, yakni memunculkan dan meningkatkan spiritualitas pada diri setiap peserta didik. Diharapkan dengan adanya strategi atau upaya yang dilakukan pihak sekolah atau madrasah mampu membentuk peserta didik yang mamahmi syari'at,

²⁴ Rumadani Sagala, *Pendidikan Soiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 32.

berakhlak mulia dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, serta juga menjadi stimulan dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik nantinya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini memberikan gambaran sederhana agar nantinya bisa memberikan kemudahan kepada penulis, maka untuk kerangka penelitian ini penulis telah membagi pembahasan ke dalam lima bab dan sebelumnya melalui pendahuluan. Sistematikanya meliputi dari halaman sampul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, isi, daftar lampiran dan abstrak. Kemudian untuk isi terdiri dari :

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari: 1) konteks penelitian , 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) penggunaan penelitian, 5) penegasan istilah, 6) sistematika pembahasan.

Bab II berisi Kajian Teori, menguraikan kajian pustaka yang berkenaan dengan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini yaitu “Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Pondok Pesantren Pangung Tulungagung”, yang berisi kajian tentang tahapan proses penerapan yaitu perencanaan dan penerapan, faktor pendukung dan penghambat, dan hasil. Kemudian dilanjutkan dengan menambahkan penelitian terdahulu yang menjadi pendukung dari penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi rancangan penelitian yang digunakan, kehadiran dan peran peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian

yakni Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, memaparkan bagaimana “Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta didik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”, yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta keterangan dari informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui tahap teknik pengumpulan data. Paparann hasil penelitian tersebut diantaranya dari pendeskripsian data yang didapat, penemuan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dan langkah analisis data yang telah didapatkan.

Bab V Pembahasan, berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dan temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI Penutup, yang pertama terdiri dari atas kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan keabsahan temuan serta juga menjadi penjawab dari konteks penelitian. Kedua berisikan saran yang nantinya ditujukan kepada penanggung jawab yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan juga kepada peneliti selanjutnya.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Kemudian disertainya lampiran-

lampiran yang terdiri dari dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian. Kemudian di bagian akhirnya lagi berisi tentang biodata atau biografi dari penulis.